

Repertoar Sonata OP. 61 Joaquin Turina, Selendang Mak Inang, Playing God, Instrumedley Dream Theater Dalam Pertunjukkan Solis Gitar

Rizky Saputra

¹ Seni Musik, Institut Seni Indonesia Padang Panjang

² Seni Musik

^{1*}rizkysap807@email.com

Abstrak

Pertunjukan solis gitar merupakan bentuk penyajian musik yang menuntut kemampuan teknik, interpretasi musikal, serta pemahaman terhadap struktur komposisi yang dibawakan. Tugas akhir ini menyajikan satu repertoar dengan karakter musik yang berbeda, yaitu Sonata Op. 61 karya Joaquín Turina, Selendang Mak Inang karya M. Yusuf Gayos, Playing God karya Polyphia, dan Instrumedley karya Dream Theater. Pemilihan repertoar tersebut bertujuan untuk menampilkan keragaman gaya musik sekaligus menguji kemampuan penyalji dalam memainkan gitar klasik dan gitar elektrik. Pertunjukan ini bertujuan mengkaji struktur bentuk komposisi, interpretasi musikal, serta permasalahan teknis yang dihadapi selama proses persiapan dan penyajian repertoar. Metode yang digunakan meliputi studi pustaka, pengamatan partitur dan rekaman referensi, latihan individu, latihan gabungan bersama pengiring, serta bimbingan karya. Hasil kajian menunjukkan bahwa setiap repertoar memiliki karakter, bentuk, dan tuntutan teknik yang berbeda. Sonata Op. 61 menuntut penguasaan teknik arpeggio, legato, barre chord, harmonic, dan rasgueado. Selendang Mak Inang menekankan interpretasi gaya Melayu yang dipadukan dengan nuansa funky. Playing God menggunakan teknik hybrid picking, fingerstyle, harmonic, tapping, dan sinkopasi. Sementara itu, Instrumedley menuntut penguasaan alternate picking, sweep picking, string skipping, legato, serta kemampuan memainkan perubahan sukat yang kompleks. Melalui latihan terstruktur, penggunaan metronome, studi referensi, dan latihan bersama pengiring, penyalji mampu mengatasi berbagai kendala teknis dan musikal sehingga pertunjukan dapat disajikan secara optimal.

Kata Kunci: Pertunjukan Solis Gitar, Sonata Op. 61, Selendang Mak Inang, Playing God, Instrumedley Dream Theater.

PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu bentuk seni yang memiliki peran penting sebagai media ekspresi, komunikasi, pendidikan, serta pelestarian budaya. Dalam sebuah pertunjukan musik, keberhasilan penyampaian pesan musikal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis seorang pemain, tetapi juga oleh kemampuan dalam menginterpretasikan karya yang dibawakan. Interpretasi menjadi proses penting karena melalui interpretasi seorang musisi mampu menerjemahkan notasi musik menjadi sajian yang memiliki makna, karakter, dan nilai artistik sesuai dengan maksud komposer. Oleh karena itu, penguasaan teknik permainan dan pemahaman terhadap karakter karya merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah pertunjukan musik.

Menurut Rink (2002), interpretasi musik merupakan proses kreatif yang dilakukan pemain dalam menerjemahkan teks musik melalui keputusan mengenai tempo, dinamika, artikulasi, frasa, dan ekspresi tanpa mengubah struktur dasar komposisi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dewey (1934) menyatakan bahwa seni merupakan pengalaman estetik yang lahir dari interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga sebuah pertunjukan musik tidak hanya menampilkan ketepatan teknik, tetapi juga menghadirkan pengalaman emosional kepada penonton. Dengan demikian, keberhasilan sebuah pertunjukan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemain dalam menggabungkan aspek teknis dan aspek interpretatif secara seimbang.

Perkembangan musik pada era modern menunjukkan bahwa seorang gitaris dituntut memiliki kemampuan memainkan berbagai genre musik dengan karakteristik teknik yang berbeda. Gitar tidak lagi hanya digunakan sebagai instrumen pengiring, tetapi juga berkembang menjadi instrumen utama dalam pertunjukan solis yang menampilkan kemampuan musikal secara menyeluruh. Repertoar yang berasal dari musik klasik, musik tradisional, hingga musik populer memiliki tuntutan teknik, gaya interpretasi, serta karakter musikal yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan penyajian yang berbeda pula.

Pertunjukan solis gitar yang menggabungkan gitar klasik dan gitar elektrik dalam satu panggung masih relatif jarang dilakukan, khususnya di lingkungan Program Studi Seni Musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Padahal, perpaduan tersebut memberikan tantangan tersendiri karena pemain harus mampu beradaptasi terhadap perbedaan karakter instrumen, teknik permainan, sistem tata suara, serta pendekatan interpretasi yang sesuai dengan masing-masing repertoar. Selain itu, penyajian karya dari berbagai zaman dan genre dalam satu pertunjukan dapat memperlihatkan fleksibilitas serta kompetensi musikal seorang gitaris.

Berdasarkan kondisi tersebut, pertunjukan ini menghadirkan empat repertoar yang memiliki karakter musikal berbeda, yaitu Sonata Op. 61 karya Joaquín Turina sebagai representasi musik klasik modern, Selendang Mak Inang karya M. Yusuf Gayos yang diaransemen dalam nuansa funky sebagai bentuk pengembangan musik Melayu, Playing God karya Polyphia yang merepresentasikan perkembangan teknik gitar modern, serta Instrumedley karya Dream Theater yang menampilkan kompleksitas permainan progressive metal. Keempat repertoar tersebut dipilih karena memiliki tingkat kesulitan teknik dan interpretasi yang berbeda sehingga mampu menunjukkan kemampuan musikal penyaji secara komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses interpretasi dan penyajian pertunjukan solis gitar melalui empat repertoar yang berasal dari genre musik berbeda. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis penerapan berbagai teknik permainan gitar klasik maupun gitar elektrik dalam membangun kualitas artistik sebuah pertunjukan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa seni musik, khususnya mayor gitar, dalam mengembangkan kemampuan interpretasi, teknik permainan, serta kreativitas dalam merancang pertunjukan musik yang inovatif dan berkualitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan practice-based research (penelitian berbasis praktik), yaitu penelitian yang menempatkan proses penciptaan dan penyajian karya sebagai sumber utama dalam memperoleh data. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan proses interpretasi karya, penguasaan teknik permainan, serta perwujudan pertunjukan solis gitar melalui empat repertoar yang memiliki karakteristik musikal berbeda, yaitu *Sonata Op. 61* karya Joaquín Turina, *Selendang Mak Inang* karya M. Yusuf Gayos, *Playing God* karya Polyphia, dan *Instrumedley* karya Dream Theater.

penelitian diperoleh melalui studi pustaka, observasi selama proses latihan, dokumentasi, serta praktik pertunjukan. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji buku, artikel ilmiah, partitur, dan referensi audiovisual yang berkaitan dengan interpretasi musik, teknik permainan gitar, karakteristik repertoar, serta biografi komposer. Observasi dilakukan pada setiap tahapan latihan, mulai dari latihan individu, latihan gabungan bersama musisi pengiring, hingga bimbingan dengan dosen pembimbing. Sementara itu, dokumentasi berupa foto, video, partitur, dan catatan proses latihan digunakan untuk memperkuat hasil analisis.

Proses penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan repertoar, pendalaman teknik permainan, penyusunan konsep artistik, latihan individu, latihan gabungan, bimbingan karya, gladi resik, dan pelaksanaan pertunjukan. Selama proses tersebut, penyaji melakukan evaluasi terhadap aspek teknik, interpretasi, tempo, dinamika, artikulasi, serta ekspresi musikal agar setiap repertoar dapat disajikan sesuai dengan karakter musiknya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, studi pustaka, dan praktik pertunjukan dianalisis dengan membandingkan konsep interpretasi, teknik permainan, serta hasil penyajian pada masing-masing repertoar. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian yang menggambarkan proses interpretasi musikal, penerapan teknik permainan gitar klasik dan gitar elektrik, serta perwujudan konsep artistik dalam pertunjukan solis gitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertunjukan solis gitar berhasil diwujudkan melalui penyajian empat repertoar yang memiliki karakteristik musikal berbeda, yaitu *Sonata Op. 61* karya Joaquín Turina, *Selendang Mak Inang* karya M. Yusuf Gayos, *Playing God* karya Polyphia, dan *Instrumedley* karya Dream Theater. Keempat repertoar tersebut disajikan menggunakan dua jenis instrumen, yaitu gitar klasik dan gitar elektrik, dengan konsep pertunjukan yang disesuaikan terhadap karakter musik, teknik permainan, tata panggung, tata cahaya, serta tata suara masing-masing repertoar.

Pada repertoar *Sonata Op. 61*, penyaji menampilkan karya dalam format solo gitar klasik dengan menonjolkan interpretasi terhadap tiga bagian utama, yaitu *Allegro*, *Andante*, dan *Allegro Vivo*. Penyajian karya menuntut penguasaan teknik arpeggio, legato, barré, rubato, phrasing, accented attacks, dan pengolahan warna bunyi sehingga karakter nasionalisme Spanyol yang terdapat dalam karya dapat tersampaikan kepada penonton.

Repertoar *Selendang Mak Inang* disajikan dengan konsep yang berbeda dari versi tradisionalnya. Penyaji mengaransemen lagu Melayu tersebut ke dalam nuansa funky dengan format solis gitar elektrik yang diiringi big band, brass section, accordion, conga, dan gendang Melayu. Perubahan konsep tersebut tetap mempertahankan identitas lagu asli, namun menghadirkan warna musikal yang lebih modern sehingga mampu memberikan pengalaman musikal baru tanpa menghilangkan nilai budaya yang terkandung dalam lagu tersebut.

Pada repertoar *Playing God*, penyaji menampilkan teknik permainan gitar modern seperti hybrid picking, fingerstyle, tapping, natural harmonics, slide, dan palm muting. Selain menuntut ketepatan teknik, repertoar ini juga membutuhkan koordinasi yang baik antara pemain dengan combo band agar kompleksitas ritme dan karakter musik modern tetap terdengar jelas.

Repertoar terakhir, *Instrumedley* karya Dream Theater, menjadi puncak pertunjukan karena memiliki tingkat kesulitan teknis yang paling tinggi. Penyaji harus menguasai teknik alternate picking, sweep picking, legato, tapping, palm muting, string skipping, serta menjaga kestabilan tempo pada perubahan birama yang kompleks. Keberhasilan penyajian repertoar ini menunjukkan kesiapan teknis maupun musikal penyaji dalam membawakan karya progressive metal dalam format solis gitar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interpretasi musik menjadi aspek utama dalam keberhasilan pertunjukan. Penguasaan teknik permainan saja belum cukup apabila tidak diikuti dengan kemampuan memahami karakter, struktur, dan pesan musikal dari setiap karya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rink (2002) yang menyatakan bahwa interpretasi merupakan proses kreatif dalam menerjemahkan notasi musik melalui pengambilan keputusan mengenai tempo, dinamika, artikulasi, dan ekspresi sehingga karya dapat disampaikan sesuai dengan maksud komposer.

Keberhasilan penyajian *Sonata Op. 61* menunjukkan bahwa interpretasi terhadap karya klasik memerlukan keseimbangan antara ketepatan teknik dan penghayatan musikal. Setiap bagian memiliki karakter yang berbeda sehingga penyaji dituntut mampu mengubah pendekatan permainan sesuai perkembangan suasana musik. Pengendalian dinamika, phrasing, dan warna bunyi menjadi faktor penting dalam membangun ekspresi musikal karya klasik tersebut.

Pada repertoar *Selendang Mak Inang*, proses aransemen ke dalam gaya funky menunjukkan bahwa musik tradisional dapat dikembangkan mengikuti perkembangan zaman tanpa menghilangkan identitas budayanya. Penggabungan instrumen modern dengan instrumen tradisional menghasilkan warna musikal baru yang tetap mempertahankan karakter Melayu. Temuan ini memperlihatkan bahwa inovasi dalam aransemen dapat menjadi salah satu strategi pelestarian musik tradisional agar tetap diminati oleh masyarakat, khususnya generasi muda.

Sementara itu, repertoar *Playing God* dan *Instrumedley* memperlihatkan bahwa perkembangan musik modern menuntut kemampuan teknis gitar yang semakin kompleks. Berbagai teknik seperti hybrid picking, tapping, sweep picking, hingga string skipping harus dikuasai secara bersamaan dengan pengendalian ritme dan ekspresi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa seorang gitaris tidak hanya dituntut

memiliki keterampilan teknis yang tinggi, tetapi juga mampu menjaga kualitas musikal agar pertunjukan tetap komunikatif dan menarik bagi penonton.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa perpaduan antara penguasaan teknik, interpretasi karya, konsep artistik, serta manajemen pertunjukan mampu menghasilkan pertunjukan solis gitar yang utuh dan berkualitas. Keberagaman genre yang disajikan dalam satu pertunjukan memberikan pengalaman musikal yang variatif sekaligus menunjukkan kemampuan penyaji dalam mengadaptasi karakter permainan pada setiap repertoar. Dengan demikian, pertunjukan ini tidak hanya menjadi media evaluasi kompetensi akademik, tetapi juga menjadi kontribusi bagi pengembangan praktik pertunjukan gitar di lingkungan pendidikan seni musik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertunjukan solis gitar berhasil diwujudkan melalui penyajian empat repertoar yang memiliki karakteristik, tingkat kesulitan, dan pendekatan musikal yang berbeda, yaitu *Sonata Op. 61* karya Joaquín Turina, *Selendang Mak Inang* karya M. Yusuf Gayos, *Playing God* karya Polyphia, dan *Instrumedley* karya Dream Theater. Keberhasilan pertunjukan tersebut didukung oleh proses latihan yang terstruktur, mulai dari latihan individu, latihan gabungan, bimbingan karya, hingga gladi resik sehingga penyaji mampu menguasai aspek teknis maupun artistik pada setiap repertoar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa interpretasi musik memiliki peran yang sangat penting dalam penyajian sebuah pertunjukan. Selain menguasai berbagai teknik permainan gitar klasik dan gitar elektrik, penyaji dituntut mampu memahami karakter, struktur, dinamika, tempo, artikulasi, serta ekspresi musikal yang sesuai dengan setiap karya. Perbedaan genre yang disajikan menjadi tantangan sekaligus menunjukkan kemampuan penyaji dalam beradaptasi terhadap berbagai gaya permainan musik.

Selain itu, pengembangan lagu tradisional *Selendang Mak Inang* ke dalam aransemen bergaya funky membuktikan bahwa inovasi musikal dapat dilakukan tanpa menghilangkan identitas budaya yang dimiliki karya tersebut. Sementara itu, penyajian repertoar modern seperti *Playing God* dan *Instrumedley* menunjukkan bahwa penguasaan teknik gitar kontemporer perlu diimbangi dengan kualitas interpretasi agar pertunjukan tetap komunikatif dan memiliki nilai artistik.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pertunjukan solis gitar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis pemain, tetapi juga oleh proses interpretasi karya, konsep artistik, serta kesiapan manajemen pertunjukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa seni musik, khususnya mayor gitar, dalam mengembangkan kemampuan interpretasi, teknik permainan, dan kreativitas dalam merancang pertunjukan musik yang berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kontribusi selama proses penyusunan penelitian dan pelaksanaan pertunjukan.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing Program Studi Seni Musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Seni Musik, para musisi pendukung, tim produksi pertunjukan, keluarga, sahabat, serta seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian dan pertunjukan solis gitar ini dapat terlaksana dengan baik.

Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang seni pertunjukan musik dan menjadi referensi bagi penelitian maupun pertunjukan sejenis di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Berklee College of Music. (2007). *Dream Theater*. Berklee Today.
- Brower, L. (1981). *Estudios sencillos: Serie II*. Max Eschig.
- Clark, W. C. (2002). *Joaquín Turina: A research and information guide*. Routledge.
- Dewey, J. (1934). *Art as experience*. Minton, Balch & Company.
- Hermeren, G. (2001). *The full voicing: Essays on music and performance*. Royal Swedish Academy of Music.
- Machfudz, S. (2023). *Pertunjukan solis gitar dengan repertoar Sonata No. 1, Dondang Sayang, dan Pagan Part II* (Skripsi). Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Murgiyanto, S. (1995). *Pertunjukan budaya dan akal sehat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Polyphia. (2022). *Remember That You Will Die* [Album]. Rise Records.
- Rahmanda, F. (2024). *Penerapan teknik tonguing, sliding, legato, staccato dalam pertunjukan solis trombone dengan repertoar Concerto for Trombone, Mak Inang, dan Flight of the Bumblebee* (Skripsi). Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Rink, J. (2002). *Musical performance: A guide to understanding*. Cambridge University Press.
- Tennant, S. (1995). *Pumping nylon: The classical guitarist's technique handbook*. Alfred Publishing.
- Wade, G. (1980). *Tradition and influence in the classical guitar*. Calder & Boyars.